

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK X

Dian Rahmania Satiri¹, Fransisca Iriani Roesmala Dewi²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

² Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

¹Email: dianrahmaniaa@gmail.com

²Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

Abstract. *Siswa SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang setara dengan sekolah menengah atas. Kurikulum di SMK lebih menekankan pada praktik kerja, sehingga lulusan SMK akan menjadi manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja. Dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dibutuhkan keterlibatan orangtua untuk mendukung dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan siswa. Selain itu, siswa SMK akan lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini melibatkan 100 siswa aktif di SMK X Kota Tangerang sebagai responden dengan karakteristik usia 15 hingga 19 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental. Pengambilan data dengan alat ukur Parental Involvement dan Academic Motivation Scale. Hasil analisis data dengan korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orangtua dengan motivasi belajar pada siswa SMK X ($r = 0,220$; $p = 0,028 < 0,05$). Semakin besar keterlibatan orangtua, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa SMK X.*

Kata kunci: keterlibatan orangtua, motivasi belajar, siswa SMK.
(12 pt, singkat padat, berisi)

1. Pendahuluan

Motivasi menjadi merupakan hal penting untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Sadirman [1] menyatakan bahwa ciri dari motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan gairah, perasaan senang, dan merasa antusias terhadap kegiatan belajar. Motivasi belajar menjadi sumber daya untuk siswa, sehingga mampu membantu siswa dalam kegiatan belajar dan mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu meraih nilai yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah [7]. Jadi, motivasi belajar sangat diperlukan untuk siswa dalam meraih keberhasilan di dunia pendidikan.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa terdapat faktor eksternal yang ikut terlibat seperti rekan sebaya, keluarga, guru, serta kelas dan sekolah [7]. Tidak hanya guru yang berperan untuk memotivasi anak-anak, namun orangtua juga ikut serta memberikan motivasi pada anak mereka. Orangtua atau keluarga juga ikut berperan pada pendidikan dan perkembangan anaknya agar berjalan dengan baik [9]. Orangtua merupakan wali sosialisasi pada konteks sosial, sehingga dapat memberikan dampak dalam pembelajaran akademik anaknya dengan menunjukkan sikap mereka terhadap kinerja akademik anak, peduli dengan kegiatan sekolah, dan memberikan fasilitas [5].

Keterlibatan orangtua juga mampu membuat siswa menghadapi tantangan di sekolah [9]. Keterlibatan orangtua di sekolah menengah menjadi penting untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan pendidikannya dan untuk mempersiapkan ke jenjang perkuliahan [2]. Orangtua perlu untuk mengetahui informasi mengenai program akademik siswa, agar dapat membantu memfasilitasi siswa, mempersiapkan ujian, memilih keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Ketika orangtua aktif terlibat juga dapat memengaruhi sikap anak sehingga anak menjadi merasa bertanggung jawab, namun kurangnya keterlibatan orangtua dapat menimbulkan sikap kurang bertanggung jawab seperti membolos atau malas dalam pembelajaran.

Pada salah satu SMK X di Kota Tangerang tampaknya beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK X beliau mengungkapkan bahwa, ketika pembelajaran sedang berlangsung terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain sehingga tidak memerhatikan guru yang tengah mengajar. Beberapa siswa juga memiliki absen yang kurang baik dan kurang memiliki ketertarikan dalam kegiatan belajar di sekolah (I., Komunikasi Pribadi. 26 Maret 2020). Ada beberapa siswa yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan belajar di lab, walaupun kegiatan belajar ini sangat penting untuk membantu siswa menjadi produktif.

Hal-hal ini mungkin terjadi karena kurangnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan siswa SMK X. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa SMK X mereka mengatakan bahwa kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mereka (A. & M., Komunikasi Pribadi. 3 Juli 2020). Di sekolah siswa sudah mendapatkan fasilitas yang mendukung dengan disediakan perpustakaan, lab, komputer, dan internet. Ketika di rumah siswa agak kesulitan karena tidak memiliki fasilitas komputer dan internet untuk mengerjakan tugas atau laporan praktek kerja lapangannya. Selain itu, orangtua mereka juga terkadang tidak menghadiri undangan sekolah atau mengambil rapot sesuai tanggal yang ditentukan oleh sekolah.

Beberapa orangtua sepertinya memang kurang terlibat namun tidak semua orangtua SMK X juga sama seperti itu. Hal ini karena tidak sedikit pula orangtua SMK X yang aktif terlibat pada acara-acara yang diakan sekolah. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap yang baik selama proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa kajian dan fenomena yang ada dilapangan, penulis berasumsi bahwa adanya hubungan keterlibatan orangtua dengan motivasi siswa SMK X. Dengan demikian, penulis mengangkat permasalahan ini untuk mengetahui hubungan keterlibatan orangtua dengan motivasi siswa SMK X.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan motivasi belajar pada siswa SMK X.

Motivasi didefinisikan sebagai hal yang penting untuk kehidupan individu, motivasi memberikan pengaruh besar yang terkait dengan kognitif, afektif dan perilaku [11]. Motivasi merupakan suatu proses untuk memberikan energi, secara langsung, dan mempertahankan perilaku [8]. Motivasi belajar menjadi dasar yang membuat siswa ingin terlibat pada proses pembelajaran, siswa akan berusaha dan berhasil untuk mengatasi hambatan [7].

Varelland membagi motivasi akademik menjadi tiga yakni motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, and amotivasi [11]. Motivasi intrinsik, berasal dari dalam diri individu yang mengacu pada kesenangan dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan pilihan dan tujuan

dalam diri individu. Motivasi intrinsik memiliki tiga tipe, yakni *to know*, *towards accomplishment*, dan *to experiences stimulation*. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan perilaku untuk mencapai tujuan yang bukan untuk kepentingan sendiri. Motivasi ekstrinsik memiliki tiga tipe, yaitu *identified*, *introjected*, dan *external regulation*. Amotivasi merupakan bentuk ketidakberdayaan, individu tidak merasakan kontingensi pada tindakan dan hasilnya. Individu juga tidak termotivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Keterlibatan orangtua yaitu kegiatan yang berupa adanya kerja sama antara sekolah dan lingkungan sekitar mengenai kegiatan siswa [2]. Keterlibatan orangtua merupakan partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya yang bertujuan untuk mendorong keberhasilan akademik dan sosial [4]. Jeynes [3] mendefinisikan keterlibatan orangtua sebagai partisipasi orangtua dalam perkembangan dan pengalaman pendidikan anaknya. Orangtua berpartisipasi dalam proses belajar anak, sehingga orangtua turut merasakan yang dialami anak mereka dalam pendidikan. Epstein [2] mengidentifikasi terdapat enam tipe keterlibatan orangtua. Hal tersebut didasari pada faktor-faktor yang paling efektif dalam kegiatan pendidikan anak. Keenam faktor yang paling efektif menurut Epstein [2], yaitu mengasuh dengan baik, berkomunikasi, menjadi sukarelawan, menawarkan bantuan di rumah, mengambil keputusan, dan berkerjasama dengan sekitar.

2. Metode Penelitian

2.1. Persiapan sampel

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari 25 siswa dan 75 siswasekolah menengah kejuruan di SMK X Kota Tangerang. Partisipan penelitian ini merupakan siswa dalam tahap remaja dengan rentang usia 11-20 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Dalam memilih partisipan, penulis menggunakan teknik convenience sampling.

2.2. Metode Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur keterlibatan orangtua pada penelitian ini adalah Parental Involvement yang dibuat oleh Yonathan Nathanael sarjana Psikologi Universitas Tarumanagara. Terdapat enam dimensi, yaitu; (1) parenting; (2) communicating; (3) volunteering; (4) learning at home; (5) decision making; (6) collaboration with the community. Variabel keterlibatan orangtua diukur dengan menggunakan lima skala likert. Total butir dari alat ukur ini berjumlah 38 butir, yang terdiri dari 23 butir item positif dan 15 butir item negatif. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 6 butir item yang gugur, sehingga tersisa 32 butir item.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar pada penelitian ini adalah Skala Motivasi Akademik (AMS). Skala Motivasi Akademik dibuat oleh Vallerand yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu; (1) motivasi intrinsik; (2) motivasi ekstrinsik; (3) amotivasi. Setiap item diberi skor pada lima skala likert. Total butir dalam alat ukur AMS adalah 28 butir item. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 1 butir item yang gugur, sehingga tersisa 27 butir item.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil pengujian

Bagian ini akan menjelaskan gambaran keterlibatan orangtua yang dimiliki oleh 100 partisipan dalam penelitian ini. Alat ukur keterlibatan orangtua menggunakan lima pilihan jawaban dari skala *likert* 1 hingga 5, sehingga skor *mean* hipotetik dalam alat ukur ini adalah 3. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil skor *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan skor *mean* hipotetik pada seluruh dimensi. Jadi, keterlibatan orangtua yang tergambarkan dapat dikatakan tinggi. Keterangan data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Keterlibatan Orangtua

Dimensi Keterlibatan Orangtua	MeanHipotetik	MeanEmpirik	Std. Deviation
<i>Parenting</i>	3	3.7640	.63078
<i>Communicating</i>	3	3.6150	.53083
<i>Volunteering</i>	3	3.4260	.55535
<i>Learning at Home</i>	3	3.9233	.73375
<i>Decision Making</i>	3	3.6720	.63977
<i>Collaboration with the Community</i>	3	3.6500	.58579

Selanjutnya, gambaran motivasi belajar yang dimiliki oleh 100 partisipan dalam penelitian ini. Alat ukur motivasi belajar menggunakan lima pilihan jawaban dari skala *likert* 1 hingga 5, sehingga skor *mean* hipotetik dalam alat ukur ini adalah 3. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil skor *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan skor *mean* hipotetik pada dimensi intrinsik dan dimensi ekstrinsik. Dimensi amotivasi mendapatkan skor *mean* empirik lebih rendah dari skor *mean* hipotetik. Jadi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa yang tergambarkan oleh partisipan dapat dikatakan tinggi, sedangkan amotivasinya rendah. Keterangan data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Motivasi Belajar

Dimensi Motivasi Belajar	MeanHipotetik	MeanEmpirik	Std. Deviation
Motivasi Intrinsik	3	4.2458	.33446
Motivasi Ekstrinsik	3	3.7400	.39721
Amotivasi	3	2.0675	.63649
Motivasi Belajar	3	3.3511	.28536

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation*, menunjukkan bahwa nilai $r = 0,220$ dan $p = 0,028 < 0,05$. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orangtua dengan motivasi belajar. Jadi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa SMK X. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan orangtua maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa SMK X.

3.2. Pembahasan

Keterlibatan orangtua siswa SMK X menunjukkan hasil skor *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan skor *mean* hipotetik pada seluruh dimensi. Jadi, keterlibatan orangtua

siswa SMK X adalah tinggi. Dalam fenomena memang terdapat kurangnya keterlibatan orangtua namun hanya pada beberapa siswa SMK X saja. Hal tersebut tidak berarti bahwa seluruh siswa SMK X memiliki keterlibatan orangtua yang juga rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa SMK X, mengatakan bahwa orangtua mereka terlibat aktif pada kegiatan sekolah dan mendukung pembelajaran mereka baik di rumah maupun di sekolah (N., S. & T., Komunikasi Pribadi. 3 Juli 2020).

Motivasi belajar siswa SMK X juga tinggi, skor *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan dengan skor *mean* hipotetik pada dimensi intrinsik dan dimensi ekstrinsik. Dimensi amotivasi mendapatkan skor *mean* empirik lebih rendah dari skor *mean* hipotetik. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi yang baik sehingga amotivasi dalam diri siswa rendah, karena siswa memiliki dorongan belajar yang baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam fenomena memang terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang tinggi, namun tidak berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK X, beliau mengatakan memang hanya terdapat tiga hingga lima siswa dari 30 siswa di kelas yang kurang termotivasi (I., Komunikasi Pribadi. 2 Juli 2020). Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMK X yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki rata-rata motivasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di SMK X menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara terhadap keterlibatan orangtua dengan motivasi belajar. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel positif dan signifikan. Maka semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMK X. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ubale [10], yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan motivasi untuk belajar di sekolah menengah. Keterlibatan orangtua dapat membantu, membimbing dan mengajarkan siswa selama belajar di rumah [9]. Orangtua yang terlibat aktif dalam pendidikan siswa menengah dapat berdampak pada peningkatan belajar, berpikir, persepsi, kreativitas, dan perasaan [10]. Keterlibatan orangtua memiliki hubungan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih produktif.

Pada penelitian Ruholt, Gore, dan Dukes [6] bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan sekolah menengah atas memberikan dampak bagi kesejahteraan akademik siswa. Keterlibatan orangtua membuat siswa menjadi lebih gigih untuk belajar dan berhasil dalam akademiknya. Penelitian ini memberikan bukti bahwa keterlibatan orangtua yang tinggi membuat motivasi belajar siswa juga tinggi. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, jumlah responden yang didapat hanya 100 siswa. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu SMK di Kota Tangerang. Proses pengambilan data juga tidak secara langsung, penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Forms* melalui guru di sekolah terkait.

4. Kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi intrinsik merupakan dimensi yang memiliki rerata paling besar dalam variabel motivasi belajar siswa

siswi. Dimensi *learning at home* merupakan dimensi yang memiliki rerata paling besar dalam variabel keterlibatan orangtua. Hipotesis terbukti, bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara keterlibatan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMK X. Artinya, semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa siswi SMK X.

5. Referensi

- [1] Dwiyaniti, N. & Ediati, A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa sman 1 batangan kabupaten pati. *Jurnal Empati*, 7(2), 259-265.
- [2] Epstein, J. L. (2002). *School, family, and community partnerships. Your handbook for action* (2nded.). California: Corwin Press.
- [3] Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: building effective school-family partnership*. New York: Springer Sciencet Business Media.
- [4] Kristiyani, T. (2013). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah: studi meta-analisis. *BULETIN PSIKOLOGI*, 21(1), 31-40.
- [5] Liou, P. Y., Wang, C. L., & Lin, J. J. H. (2019). Pathways of parental involvement through students' motivational beliefs to science achievement. *Educational Psychology*, 39(7), 960-980. doi: 10.1080/01443410.2019.1617410
- [6] Ruholt, R., Gore, J. S., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents? *Undergraduate Journal of Psychology*, 28(1), 1-8.
- [7] Santana, K., Dewi, F. I. R., & Budiarto, Y. (2017). Perbandingan motivasi belajar siswa kelas v sd x, y, z berdasarkan jenis kelamin dan partisipasi bimbingan belajar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 41-47.
- [8] Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5thed.). Texas: McGraw Hill.
- [9] Shella & Dariyo, A. (2016). Hubungan antara persepsi siswa terhadap keterlibatan orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar (studi di kota pangkalpinang, bangka belitung). *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 1-11.
- [10] Ubale, A. Z., Abdurrahman, T., & Abdullah, A. H. (2015). Relationship between parental involvement and motivation on learning islamic education. *Arts Social Sci J*, 6(3), 1-6. doi: 10.4172/2151-6200.1000115
- [11] Vallerand, R.J. (1997). Advance in experimental social psychology. *Academic Press*, 29, 271-349.